

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas tinggi. Kedudukan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan proses pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kompetensi kepala sekolah, sebagaimana tercantum pada Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor SKJ. 1 Tahun 2023 tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Widyaiswara disebutkan bahwa kompetensi jabatan terdiri atas: (a) kompetensi teknis; (b) kompetensi manajerial; dan (c) kompetensi sosial kultural.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut kepala sekolah memiliki kompetensi yang kuat untuk membentuk peserta didik memiliki kompetensi abad 21 yang mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, kepala sekolah harus meningkatkan kompetensi secara bertahap dan berkesinambungan melalui pendidikan dan pelatihan. Kewajiban untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah sebelum menjabat sebagai kepala sekolah telah diatur melalui Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah pada pasal 21 huruf e “Kepala Sekolah yang sedang menjabat sebagaimana dimaksud dalam huruf a yang belum memiliki Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (7). wajib mengikuti dan lulus pendidikan dan pelatihan penguatan Kepala Sekolah”.

Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Mesin dan Teknik Industri (BBPPMPV BMTI) merupakan lembaga penyelenggara

program pendidikan dan pelatihan bagi guru dan kepala sekolah. BBPPMPV BMTI sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pendiriannya mengacu pada Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis dan Kebudayaan.

Salah satu metode pendidikan dan pelatihan bagi kepala sekolah yang diselenggarakan oleh BBPPMPV BMTI antara lain adalah *in service training*. Menurut M. Ngalimo Purwanto dalam Sugito (2021, hlm. 10-11), metode pendidikan dan pelatihan *in service training* merupakan suatu pembinaan yang memberikan kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu untuk mendapatkan pengembangan kinerja. Adapun tujuan metode pelatihan *in service training*, yaitu: (a) meningkatkan produktivitas kerja, (b) meningkatkan efisiensi, (c) mengurangi terjadinya berbagai kerusakan, (d) mengurangi tingkat kecelakaan, (e) meningkatkan pelayanan lebih baik, (f) meningkatkan moral karyawan, (g) memberikan kesempatan bagi peningkatan karir, (h) meningkatkan kemampuan manajer mengambil keputusan, (i) meningkatkan kepemimpinan seseorang lebih baik, dan (j) meningkatkan balas jasa.

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Menurut Hamalik dalam Ali Chaerudin (2019, hlm. 218), “pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi karyawan dan instruktur, material (buku teks, *white board*, spidol, laptop, *infocus* dan alat belajar lainnya), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran”. Ali Chaerudin (2019, hlm. 219) mengemukakan bahwa “hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses interaksi dalam proses pembelajaran yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta, akan tetapi bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang lebih baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan”.

Dalam proses pembelajaran, widyaiswara mengajar agar peserta pelatihan dapat menguasai isi pembelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan peserta pelatihan. Target pembelajaran dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta pelatihan melalui proses pembelajaran. Untuk menciptakan efektivitas pembelajaran, widyaiswara dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan kepada peserta sehingga mau dan mampu untuk melakukan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan di BBPPMPV BMTI merupakan pembelajaran untuk guru atau kepala sekolah yang biasa kita sebut andragogi (pendidikan orang dewasa). Menurut Sudjana dalam D. Yatimah & E. Sari (2022, hlm. 6), andragogi berasal dari bahasa Yunani “*andra*” yang berarti orang dewasa dan “*agogos*” berarti memimpin atau membimbing, sehingga andragogi dapat diartikan sebagai ilmu tentang cara membimbing orang dewasa dalam proses belajar. Keterlibatan diri (ego peserta) adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran orang dewasa. Orang dewasa cenderung merasa nyaman saat belajar ketika dia dihargai dan diarahkan dalam berbagai segi, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, widyaiswara harus melibatkan peserta seoptimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran.

Muara dari berfungsinya proses manajemen pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari widyaiswara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Andri Sufianzah, dkk. (2018, hlm. 167), terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelatihan ditunjukkan oleh kompetensi trainer. Artinya, semakin baik kompetensi trainer maka akan semakin baik pula pengetahuan peserta terhadap hal-hal yang berkaitan dengan materi pelatihan. Demikian juga halnya dengan kemampuan dan keterampilan akan semakin baik ketika widyaiswara memiliki kompetensi yang relatif baik dalam bidangnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada pegawai Seksi Evaluasi BBPPMPV BMTI, peneliti mendapatkan informasi

bahwa hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pengisian instrumen Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan Manajerial Kepala SMK Periode 21 Agustus s.d. 15 Oktober 2022 memiliki indeks kepuasan pelanggan di atas standar nilai minimal yang telah ditetapkan dalam aspek layanan akademik. Hal tersebut didukung oleh data Laporan Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan Manajerial Kepala SMK Periode 21 Agustus s.d. 15 Oktober 2022 di BBPPMPV BMTI.

Tabel 1. 1  
Tingkat Kualitas Layanan Pelatihan Manajerial Kepala SMK Periode 21 Agustus s.d. 15 Oktober 2022

TINGKAT ASPEK KINERJA		RATA-RATA		Tingkat Kualitas Layanan (TKL)
		Nilai Tingkat yang Dirasakan ( X )	Nilai Tingkat Kepentingan ( Y )	
<b>LAYANAN AKADEMIK</b>				
A1	Program Diklat	3,64	3,82	3,81
A2	Fasilitas Belajar/Aksesibilitas Pembelajaran	3,67	3,85	3,81
A3	Kualitas Bahan Ajar/Media Pembelajaran	3,56	3,60	3,95
A4	Layanan Pengajar/Nara Sumber	3,51	3,82	3,67
A5	Layanan Praktik	3,55	3,70	3,83
<b>AK</b>	<b>Total Layanan Akademik</b>	<b>3,58</b>	<b>3,76</b>	<b>3,81</b>
<p><b>Catatan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Indeks Kepuasan Pelanggan untuk layanan Akademik Min = 3,50</li> <li>Tingkat kualitas layanan per Aspek <u>X</u> = 4</li> </ol>				

(Sumber: Seksi Evaluasi BBPPMPV BMTI)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pelanggan terhadap kelima aspek layanan akademik telah dilaksanakan dengan baik. Namun dapat dilihat bahwa presentase pada Layanan Pengajar/Narasumber memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan keempat tingkat aspek kinerja lainnya. Dalam instrumen Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan Manajerial Kepala SMK Periode 21 Agustus s.d. 15 Oktober 2022 terdapat sepuluh aspek yang dinilai peserta terhadap widyaiswara/pengajar.

Berikut data Laporan Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan Manajerial Kepala SMK Periode 21 Agustus s.d. 15 Oktober 2022 di BBPPMPV BMTI.

Tabel 1. 2  
Penilaian Peserta Terhadap Widyaiswara/Pengajar Pelatihan Manajerial Kepala SMK Periode 21 Agustus s.d. 15 Oktober 2022

No.	NAMA MENTOR	ASPEK YANG DINILAI					
		PCTJ	RMTJ	PPMP	PKLS	PPBL	RATA-RATA
		1	2	3	4	5	
1	Tatang Taslimuharom	3,87	3,93	3,87	3,93	3,93	3,90
		KMMI	KMMP	PBHS	SDPM	KDKB	
		6	7	8	9	10	
		3,73	4,00	3,87	3,93	3,93	
No.	NAMA MENTOR	ASPEK YANG DINILAI					
		PCTJ	RMTJ	PPMP	PKLS	PPBL	RATA-RATA
		1	2	3	4	5	
2	Wahyu Purnama	3,80	3,93	3,80	3,73	3,80	3,82
		KMMI	KMMP	PBHS	SDPM	KDKB	
		6	7	8	9	10	
		3,73	3,73	3,80	3,93	3,93	
Keterangan:							
PCTJ = Pencapaian tujuan diklat							

RMTJ = Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran
PPMP = Penggunaan/pemanfaatan media pembelajaran (variasi dan ketepatan penggunaannya)
PKLS = Penguasaan kelas (cara/metode penyampaian, pembagian tugas/ diskusi dan interaksi dengan peserta, memberikan contoh dan ilustrasi)
PPBL = Pengelolaan pembelajaran (sistematika penyajian, penyajian materi, penguasaan materi, ketepatan waktu, pemberian umpan balik)
KMMI = Kemampuan menyampaikan dan menyimpulkan isi materi diklat
KMMP = Kemampuan memfasilitasi dan memotivasi peserta
PBHS = Penggunaan bahasa dalam menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan dari peserta (jelas dan mudah dimengerti)
SDPM = Sikap dalam penyajian materi
KDKB = Kerapihan dan kesopanan berpakaian

*(Sumber: Seksi Evaluasi BBPPMPV BMTI)*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa peserta menilai kemampuan widyaiswara dalam menyampaikan dan menyimpulkan isi materi pendidikan dan pelatihan masih belum optimal dibandingkan aspek lainnya. Menurut Ina Magdalena, dkk. (2020, hlm. 369), terdapat lima indikator pembelajaran efektif, yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktivitas belajar, dan (5) hasil belajar. Menyampaikan dan menyimpulkan isi materi pendidikan termasuk ke dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.

Widyaiswara sebagai pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga menciptakan keterlibatan peserta dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang diberikan juga hendaknya bersifat praktis dan relevan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta sehingga dapat segera diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Joyce dan Weil dalam Ali Chaerudin (2019, hlm. 219-220), mengemukakan bahwa “instruktur yang berhasil adalah yang mengajar pesertanya bagaimana memiliki informasi dalam pembicaraan dan

membuatnya menjadi milik mereka. Sedangkan, peserta efektif adalah membentuk informasi, gagasan dan kebijaksanaan dari instruktur dengan menggunakan sumber daya dari organisasi pembelajaran secara efektif”.

Bagi BBPPMPV BMTI, diadakannya program pelatihan ini diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan, serta memperkuat kompetensi kepala sekolah sehingga dapat bekerja dengan lebih baik. Salah satu komponen keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan di BBPPMPV BMTI adalah widyaiswara. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 42 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara menetapkan dalam Pasal 1 Ayat 9 bahwa “Jabatan Fungsional Widyaiswara adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan hak untuk melakukan kegiatan pelatihan, pengembangan pelatihan, dan penjaminan mutu pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi yang berkedudukan di lembaga penyelenggara pelatihan pada Instansi Pemerintah”.

Berdasarkan hal tersebut, instansi membutuhkan widyaiswara yang dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Untuk mendapatkan kinerja widyaiswara yang optimal, widyaiswara perlu memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan. Dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor SKJ. 1 Tahun 2023 tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Widyaiswara disebutkan bahwa widyaiswara perlu memiliki kompetensi teknis meliputi: (a) pengembangan kurikulum pelatihan; (b) penyusunan rancang bangun program pelatihan; (c) pengelolaan pembelajaran pelatihan; (d) penjaminan mutu pelatihan; dan (e) evaluasi pelatihan.

Pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh widyaiswara. Anita Yuli Astuti (2021, hlm. 235), menyatakan kompetensi pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar efektif dan efisien yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Melalui kompetensi pengelolaan pembelajaran maka

widyaiswara akan mampu mendidik dan melatih peserta secara optimal sehingga tercapainya efektivitas pembelajaran.

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara (variabel X) terhadap efektivitas pembelajaran (variabel Y) ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap efektivitas pembelajaran pelatihan di BBPPMPV BMTI. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di BBPPMPV BMTI (Studi Efektivitas Pembelajaran Pelatihan Manajerial Kepala SMK Di BBPPMPV BMTI)”**.

## **1.2 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Batasan Masalah**

#### **1.2.1.1 Batasan Konseptual**

Peneliti membatasi penelitian ini dengan membahas mengenai pengaruh kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap efektivitas pembelajaran di BBPPMPV BMTI.

#### **1.2.1.2 Batasan Kontekstual**

Batasan masalah kontekstual dalam penelitian hanya dilakukan pada Pelatihan Manajerial Kepala SMK di BBPPMPV BMTI yang dilaksanakan pada periode 21 Agustus s.d. 15 Oktober 2022.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap efektivitas pembelajaran di BBPPMPV BMTI. Maka pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Bagaimana gambaran kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara di BBPPMPV BMTI?
2. Bagaimana gambaran efektivitas pembelajaran pelatihan di BBPPMPV BMTI?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap efektivitas pembelajaran di BBPPMPV BMTI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang sejauh mana pengaruh kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap efektivitas pembelajaran di BBPPMPV BMTI.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah:

1. Terdeskripsikan pengaruh kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara di BBPPMPV BMTI.
2. Terdeskripsikan efektivitas pembelajaran pelatihan di BBPPMPV BMTI.
3. Teranalisisnya pengaruh kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap efektivitas pembelajaran pelatihan di BBPPMPV BMTI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Berikut manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **1.4.1 Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi yang jelas mengenai pengaruh kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap efektivitas pembelajaran pelatihan di BBPPMPV BMTI.

#### **1.4.2 Praktis**

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan baru dalam manajemen konsentrasi sumber daya manusia serta pelatihan dan pengembangan.
2. Bagi lembaga yang menjadi tempat penelitian yaitu BBPPMPV BMTI, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi program pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan pelatihan yang lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang skripsi ini, maka peneliti menguraikan sistematika yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 tentang “Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2021”, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan terdapat uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Maksud dari bab ini adalah untuk menjelaskan alasan pembuatan skripsi dan fokus masalah yang akan diselesaikan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab kajian pustaka berisi penjelasan mengenai teori dan konsep yang relevan dengan penelitian sebagai landasan penelitian, serta memuat kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab metode penelitian terdapat penjelasan mengenai metode serta prosedur yang digunakan dalam penelitian, yaitu terdiri dari desain penelitian, metode dan penekatan penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi konseptual dan operasional, kisi-kisi dan instrument penelitian, serta prosedur pengolahan data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab temuan dan pembahasan berisi penjelasan mengenai temuan penelitian sesuai dengan hasil pengolahan data dan

analisis data, serta berisi pembahasan tentang jawaban dari rumusan masalah yang diteliti.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Saran. Pada bab simpulan, implikasi dan saran terdapat penjelasan yang berisi penafsiran hasil analisis temuan penelitian. Peneliti juga memberikan alternatif solusi dalam bentuk saran atau rekomendasi atas permasalahan berdasarkan hasil penelitian.